

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan dakwah kultural sudah banyak dilakukan para peneliti. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Al Hana (2011)<sup>1</sup> yang tujuan penelitiannya untuk: (1) mengetahui konsep dakwah kultural menurut Pengurus Wilayah Muhammadiyah Propinsi Jawa Timur, (2) mengetahui strategi dakwah kultural yang dikembangkan Pengurus Wilayah Muhammadiyah Propinsi Jawa Timur. Hasil dari penelitian yang dilakukannya yaitu: (1) konsep dakwah kultural yang dikembangkan adalah dengan mencoba memahami potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya, (2) strategi dakwah kultural yang dikembangkan adalah tidak lepas dari peranan kearifan lokal ataupun lokal wisdom yang menjadi realitas kebudayaan dalam masyarakat Indonesia.

Penelitian terkaitan dakwah kultural selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Syahraeni (2014).<sup>2</sup> Tujuan penelitian Syahraeni adalah untuk: (1) mengetahui konsep dakwah dakwah kultural yang dilakukan oleh para ulama, (2) mengetahui dakwah kultural yang teraplikasi dalam masyarakat plural. Sedangkan hasil dari penelitiannya ialah: (1) konsep dakwah kultural yang

---

<sup>1</sup> Rudy Al Hana, "Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur" (Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 1, No. 2, Thn. 2011)

<sup>2</sup> A. Syahraeni, "Pendekatan dakwah kultrual dalam masyarakat plural" (Jurnal Adabiyah, Vol. 14, No. 1, Thn. 2014)

dilakukan oleh para ulama di awal-awal masuknya Islam ke wilayah Nusantara ini adalah membiarkan budaya atau adat setempat tetap berjalan seperti sebelum Islam datang, (2) dakwah kultural teraplikasi dalam masyarakat dapat terlihat pada dakwah melalui kesenian.

Sementara penelitian dakwah kultural yang dilakukan oleh Siswayanti (2015)<sup>3</sup> bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan profil dan latar belakang historis sosio-kultural Sunan Sendang Duwur, (2) mengungkapkan metode dakwah kultural yang dilaksanakan oleh Sunan Sendang Duwur dan implikasinya pada masa sekarang, (3) Mengungkapkan kontribusi dan relevansi dakwah kultural Sunan Sendang Duwur pada masa sekarang di masyarakat. Adapun hasil dari penelitiannya adalah: (1) Sunan Sendang Duwur yang memiliki nama asli Raden Noer Rahmat seorang pemuda yang berasal dari keturunan Baghdad-Gresik, (2) Sunan Sendang berdakwah dengan pendekatan kultural *Tut Wuri Handayani Lan Tut Wuri Hangiseni*, (3) melalui pendekatan kultural, hingga kini ajaran Sunan Sendang yang relevan adalah “*mlakuho dalam kang benar, ilingo wong kang sak burimu*” (berjalanlah di jalan yang benar, dan ingatlah pada orang yang ada di belakangmu).

Sedangkan penelitian dakwah kultural yang dilakukan oleh Mahmuzi (2013),<sup>4</sup> tujuannya adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam Metode Dakwah kultural AR. Fachruddin. Hasil dari penelitian Mahmuzi yaitu nilai-nilai serta prinsip-prinsip pendidikan

---

<sup>3</sup> Novita Siswayanti, “Dakwah Kultural Sunan Sendang Duwur” (Jurnal Al-Turas, Vol. 21 No. 1, Thn. 2015)

<sup>4</sup> Dede Rizki Mahmuzi, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Metode Dakwah Kultural Ar. Fachruddin” (Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

akhlak yang terkandung dalam metode dakwah kultural Abdurrazaq Fachruddin adalah pendidikan akhlak terhadap Allah dan pendidikan akhlak terhadap manusia.

Berdasarkan penelitian dakwah kultural yang dilakukan oleh Mahmuzi (2013), Siswayanti (2015), Syahraeni (2014), dan Al Hana (2011), maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga. Persamaan penelitian mereka dengan penelitian Strategi Dakwah Kultural adalah sama-sama meneliti dakwah kultural. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga lebih difokuskan kepada strategi dakwah kultural Sunan Kalijaga dengan menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif analisis.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Dakwah**

#### **a. Pengertian strategi**

Strategi berasal dari istilah Yunani. Arti asli strategi yaitu seni sang jenderal atau kapal sang jenderal. Arti tersebut diperluas menjadi seni para laksamana dan komandan angkatan udara. Istilah tersebut terdapat kandungan makna yaitu sejumlah situasi kompetitif dalam hal pengaturan dan permainan.<sup>5</sup> Sementara secara konseptual, strategi dapat diartikan melakukan seluruh usaha dan berbagai cara untuk

---

<sup>5</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah : Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 80

menghadapai sasaran dalam berbagai kondisi guna memperoleh hasil maksimal dan sesuai.<sup>6</sup>

Strategi mengarahkan untuk selalu berpikir cerdas dalam menentukan pilihan yang memuaskan. Hal ini menjadikan strategi sebuah usaha pencapaian tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Sehingga strategi merupakan desain atau rancangan kegiatan untuk meraih keberhasilan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan semua sumber daya yang menunjang. Selain itu, strategi juga merupakan suatu tindakan untuk menetapkan apa yang akan dikerjakan terlebih dahulu, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang akan mengerjakan.

Suatu strategi yang diterapkan jitu memperhatikan SWOT. SWOT adalah terdiri dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threats* (ancaman).<sup>7</sup> Sehingga, apabila memperhatikan SWOT sudah mempersiapkan segala sesuatu, termasuk dampak yang akan ditimbulkan. Oleh karena itu dalam suatu strategi terdapat empat hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Rencana yang sudah dirancang adalah untuk mensukseskan mencapai tujuan, baik tujuan pendek, tujuan menengah, maupun tujuan jangka panjang.
- 2) Analisis secara menyeluruh terhadap lingkungan, baik yang sifatnya eksternal maupun bersifat internal. Hal ini dilakukan untuk

---

<sup>6</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 39

<sup>7</sup> Rafi'udin dan Maulana Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 77

mengetahui kelemahan dan kekuatan dalam hal pencapaian tujuan dan sasaran.

- 3) Pengambilan keputusan harus dengan tepat dan terarah supaya tujuan dan sasaran tercapai.
- 4) Ada rancangan yang jelas untuk menjamin ketepatan tercapainya tujuan dan sasaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan mengenai arti strategi. Strategi adalah proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang akan dijangkau atau dicapai dan menetapkan cara dan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien serta efektif.<sup>9</sup> Secara singkat, strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang pengarahannya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

#### b. Pengertian strategi dakwah

Dakwah merupakan kata yang berasal dari bahasa arab. Arti asli dakwah adalah mengajak, menyeru, memanggil. Pengertian dakwah, para ahli dalam perumusan definisinya secara berbeda-beda. Meskipun terdapat perbedaan dalam perumusannya, tapi apabila diperbandingkan satu sama lain terdapat kesimpulan mengenai pengertian dakwah, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah : Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 100-101

<sup>9</sup> I'abatut Thoifah, *Manajemen Dakwah : Sejarah dan Konsep* (Malang: Madani Pers, 2015), hal. 21

<sup>10</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah ...* hal. 100

- 1) Adanya dakwah membuat orang muslim menjadikan agama Islam sebagai agama yang harus disebar luaskan kepada seluruh manusia supaya tujuan dakwah tercapai.
- 2) Dakwah merupakan suatu proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi dari ajaran Islam kedalam kehidupan masyarakat atau sosial.
- 3) Dakwah mengandung makna seruan dari Allah dan Rasullullah kepada seluruh umat manusia agar percaya akan ajaran Islam dan mewujudkannya dalam segala segi kehidupannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat kesimpulan mengenai dakwah dan strategi dakwah. Secara umum pengertian dakwah didefinisikan yaitu segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau kelompok atau oragnisasi untuk merangsang orang lain agar memahami, menyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akkhirat.<sup>12</sup> Maka definisi strategi dakwah adalah perencanaan secara menyeruluh, komprehensif, dan terpadu yang berupa taktik, siasat, manufer, atau metode yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang berisikan rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 2-3

<sup>12</sup> Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: PLP2MA, 1985), hal. 12

<sup>13</sup> Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 32

Sehingga ada dua konsep strategi dakwah yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi dakwah merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan dakwah, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya. Maka strategi dakwah masih dalam proses penyusunan rencana kerja.
- 2) Strategi dakwah disusun untuk mencapai tujuan dakwah. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi dakwah yang digunakan terdapat perumusan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.<sup>14</sup>

Selain itu, ada dua bentuk strategi dakwah yaitu strategi yang dikehendaki (*intended strategic*) dan strategi yang direalisasikan (*realized strategic*). Strategi yang direalisasikan merupakan segala sesuatu yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini banyak mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasi karena disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dihadapi. Sedangkan Strategi yang dikendaki terdiri dari tiga elemen, yaitu:

- 1) Sasaran (*goals*), ialah sesuatu yang ingin diraih atau dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Dalam sasaran terdapat tiga tingkatan, yakni:
  - a) Visi (*vision*), merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.

---

<sup>14</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 351

- b) Misi (*mission*), yaitu jumlah sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama untuk mewujudkan visi.
  - c) Tujuan (*objectives*), yaitu keinginan-keinginan khusus dan spesifik yang harus dicapai guna tercapainya tujuan akhir yang sudah ditetapkan.
- 2) Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak supaya mencapai sasaran atau tujuan.
  - 3) Rencana (*plans*), merupakan bentuk pernyataan dari tindakan terhadap segala sesuatu yang diharapkan terjadi.<sup>15</sup>

## 2. Dakwah Kultural

### a. Pengertian dakwah kultural

Dakwah merupakan kegiatan menyeru dan mengajak manusia berbuat kebajikan dan berusaha mencegah perbuatan kemungkarannya sehingga tujuannya tercapai. Dakwah ditujukan kepada semua manusia tanpa terkecuali, baik yang sudah maupun yang belum memeluk agama Islam. Sebab dakwah memiliki tujuan dan orientasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun masyarakat yang Islami, sebagaimana para Rasulullah yang memulai dakwahnya dikalangan masyarakat Jahiliyah.
- 2) Dakwah merupakan melakukan perbaikan pada masyarakat.

---

<sup>15</sup> Kustadi Suhandang. *Strategi Dakwah : Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 101

- 3) Memelihara keberlangsungan dakwah dikalangan masyarakat yang telah berpegang pada Islam dengan melalui pengajaran secara berkelanjutan dan pendidikan.<sup>16</sup>

Sehingga dalam upaya mewujudkan tujuan dakwah memerlukan persiapan yang matang. Persiapan untuk mewujudkan tujuan dakwah diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengenalan terhadap mad'u melalui identifikasi secara mendalam dan menyeluruh berupa jumlah, lokasi, profil sosio-ekonomi, dan kebudayaannya.
- 2) Pengenalan terhadap pengetahuan, sikap, praktik aktivitas kehidupan mad'u, dan kebudayaan yang dijalankannya.
- 3) Mengenali media yang akan digunakan, baik dari kelebihan, kekurangan, hingga dampak yang mungkin ditimbulkan.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian tentang dakwah diatas, terdapat pengertian mengenai dakwah kultural. Dakwah kultural adalah aktivitas dalam berdakwah menekankan dan menggunakan kebudayaan dalam upaya mewujudkan masyarakat Islam dengan menanamkan nilai-nilai Islam ke seluruh dimensi kehidupan manusia dengan memperhatikan potensi dan kecenderungannya sebagai makhluk yang berbudaya. Sifat dari dakwah kultural adalah akomodatif. Arti akomodatif adalah dakwah yang

---

<sup>16</sup> Abdus Salam Masykur (pen), *Ad-Da'wah, Qawa'id wa Ushul* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 29

<sup>17</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah : Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 105

dilakukan disesuaikan dengan cara kreatif dan inovatif terhadap kebudayaan tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan.<sup>18</sup>

Proses Islamisasi kebudayaan ada dua sisi. Sisi pertama proses Islamisasi kebudayaan yaitu terdiri dari usaha untuk menyesuaikan suatu sistem ritual dan kepercayaan universal yang telah terintegrasi kepada realitas-realitas persepsi moral dan metafisis yang secara teoritis sudah dibakukan dan pada dasarnya tidak dapat dirubah. Pada sisi kedua adalah proses Islamisasi kebudayaan terdiri dari suatu perjuangan untuk mempertahankan diri dalam menghadapi penyesuaian dengan keadaan.<sup>19</sup>

Dakwah kultural memiliki ruang lingkup yang luas. Ruang lingkup dakwah kultural yaitu ketika bersentuhan dengan budaya lokal, ketika bersentuhan dengan budaya global, ketika bersentuhan seni, ketika mempergunakan multi media, dan dengan gerakan jamaah. Dakwah kultural juga memiliki kaitan dengan penggunaan unsur simbolik, yaitu dunia produksi dan reproduksi simbol-simbol budaya dan ekspresi budaya manusia. Selain itu, dakwah kultural juga berkaitan dengan budaya masyarakat desa, kota, dunia pendidikan, dan yang berkaitan dengan seni, sastra, pertunjukkan beserta cara pengolaannya secara teknis.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Farhan, "Bahasa Dakwah Struktural Dan Kultural Da'i Dalam Persepektif Dramaturgi" (Jurnal At-Turas, Vol. 1, No.2, Thn. 2014)

<sup>19</sup> Afif Rifai, "Pendekatan Kutural dalam Dakwah Walisongo" (Jurnal Al-Jamiah, No. 54, Thn. 1994), hal. 123

<sup>20</sup> Jabrohim, *Membumikan Dakwah Kultural Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hal. 1

b. Pengertian kultural (Kebudayaan)

Kata kebudayaan berasal dari kata Sansekerta, yang berasal dari kata budhayah. Budhayah merupakan bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Maka kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang memiliki kaitan dengan akal. Sedangkan kata budaya merupakan perkembangan majemuk dari budi daya yang berarti daya dari budi. Sehingga dibedakan antara budaya yang berarti daya dari budi berupa cipta, karsa, rasa, dengan kebudayaan yang berarti hasil cipta, karsa, rasa. Tapi dalam disiplin ilmu antropologi budaya antara kebudayaan dan budaya artinya sama.<sup>21</sup>

Kultural atau kebudayaan berasal dari suatu adat masyarakat. Maka kebudayaan adalah hasil ciptaan manusia yang terus dijalankan secara berkelanjutan. Bentuknya kebudayaan berupa fisik atau non-fisik, contohnya seperti pakaian dan norma-norma di masyarakat. Oleh karena itu kebudayaan memiliki teori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat dipelajari dan diamati
- 2) Bersumber dari segi biologis, lingkungan, psikologis, dan komponen sejarah eksistensi manusia.
- 3) Terdapat struktur
- 4) Dapat dipecah-pecah ke dalam berbagai aspek
- 5) Bersifat dinamis
- 6) Memiliki variabel

---

<sup>21</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar : Suatu Pengantar* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 21-22

- 7) Ada ketentuan yang dapat dianalisis dengan metode ilmiah.
- 8) Suatu alat bagi seseorang (individu) untuk mengatur keadaan secara total dan menambah arti.<sup>22</sup>

Selain itu, kebudayaan juga memiliki wujud. Wujud dari kebudayaan menurut dimensinya ada tiga. Ketiga wujud kebudayaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kompleks gagasan, konsep, dan pikiran manusia.

Wujud ini disebut sistem budaya. Karena sifatnya abstrak yang tidak dapat dilihat dan berpusat pada kepala-kepala manusia.

- 2) Kompleks aktivitas.

Wujud ini disebut sistem sosial. Karena berupa aktivitas manusia yang saling berinteraksi dengan lingkungan sehingga bersifat kongkret dan dapat diobservasi.

- 3) Wujud sebagai benda.

Wujud ini disebut sebagai kebudayaan fisik. Karena segala aktivitas manusia selalu menggunakan peralatan untuk mencapai tujuannya sehingga menghasilkan kebudayaan berbentuk fisik.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan mengenai kebudayaan. Kebudayaan adalah manifestasi dan perwujudan segala bentuk aktivitas yang dilakukan dan dihasilkan oleh manusia sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebudayaan merupakan perwujudan dari pemikiran, gagasan, ide, nilai-nilai, norma-norma,

---

<sup>22</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar : Suatu Pengantar* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 20

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 22

yang termanifestasikan dalam bentuk tindakan dan karya. Maka dari itu kebudayaan adalah sesuatu yang spesifik manusiawi.<sup>24</sup> Dalam kebudayaan terdapat tujuh unsur-unsur universal, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, kesenian, dan sistem religi. Setiap unsur kebudayaan tersebut mempunyai tiga wujud kebudayaan, yakni sistem kebudayaan, sistem sosial, dan kebudayaan fisik.<sup>25</sup>

Suatu kebudayaan memiliki kebutuhan ganda yaitu kebudayaan yang mempertahankan diri terhadap pengaruh dari luar dan kebudayaan yang membutuhkan perubahan. Maka semakin besar perubahan itu dan semakin memperlihatkan perbedaan dan pertentangan dengan unsur-unsur yang lama menjadi semakin sulit perubahan tersebut diterima oleh kebudayaan lama. Tetapi sebaliknya, apabila perubahan tersebut semakin terasa keseimbangan dengan unsur lama maka semakin lancar proses perubahan yang diterapkan terhadap kebudayaan lama.<sup>26</sup>

Mengenai kebudayaan Islam atau tepatnya kebudayaan Islami juga memiliki pengertian. Kebudayaan Islami adalah kebudayaan yang bersumber dari ajaran Islam atau kebudayaan yang bersifat Islami. Meskipun kebudayaan tersebut berasal dan bersumber dari orang atau masyarakat yang bukan Islam. Hal ini mengartikan suatu kebudayaan yang muncul dan timbul di luar masyarakat Islam atau diciptakan oleh

---

<sup>24</sup> Anonim, *Islam dan Dakwah: Pergumulan antara Nilai dan Realitas* (Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tablig, 1987), hal. 53

<sup>25</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi [Jilid III]* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 4

<sup>26</sup> Afif Rifai. "Pendekatan Kutural dalam Dakwah Walisongo" (Jurnal Al-Jamiah, No. 54, Thn. 1994), hal. 120

orang di luar Islam, tetapi apabila dilihat dari sudut pandang Islam (Al Quran dan As Sunnah) sesuai dengan pesan dan nilai-nilai Islam, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai kebudayaan Islami.<sup>27</sup>

Terdapat acuan untuk menentukan suatu kebudayaan dapat dikatakan sesuai atau tidak dengan Islam. Acuannya adalah kesesuaian suatu kebudayaan tersebut dengan syariat Islam. Apabila suatu kebudayaan muncul meskipun dari masyarakat Islam atau orang Islam, namun isinya berbeda bahkan bertentangan dengan syariat Islam, maka hal tersebut bukanlah kebudayaan Islam.<sup>28</sup> Sehingga diperlukan dakwah kultural untuk merubah dan memodifikasi kebudayaan yang masih hidup dan dijalankan masyarakat yang belum atau tidak sesuai dengan syariat Islam, baik kebudayaan masyarakat lokal maupun kebudayaan yang baru.

### 3. Sunan Kalijaga dan Strategi Dakwah Kultural

Strategi dakwah kultural adalah perencanaan yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu dalam aktivitas dakwah dengan memanfaatkan kebudayaan sebagai media menanamkan ajaran Islam ke seluruh dimensi kehidupan manusia agar tujuan dakwah tercapai. Karena menggunakan kebudayaan sebagai media dakwah, hal ini menjadikan strategi dakwah kultural mengarah pada akulturasi budaya. Akulturasi budaya dalam artian kebudayaan yang belum atau tidak sesuai Islami akan dimodifikasi dan

---

<sup>27</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi [Jilid II]* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 53-54

<sup>28</sup> Anonim, *Islam dan Dakwah: Pergumulan antara Nilai dan Realitas* (Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tablig, 1987), hal. 53-54

nantinya dijadikan kebudayaan yang Islami. Sehingga dengan adanya strategi dakwah kultural akan menghasilkan kebudayaan Islami.

Strategi dakwah kultural adalah salah satu metode dakwah yang digunakan Sunan Kalijaga dan para wali lainnya dalam berdakwah di Pulau Jawa. Strategi dakwah kultural merupakan hasil dari pemikiran Sunan Kalijaga. Maka Sunan Kalijaga dapat dikatakan sebagai pelopor dari strategi dakwah kultural. Sunan Kalijaga dalam menerapkan strategi dakwah kultural menggunakan kebudayaan sebagai media utama. Sunan Kalijaga menggunakan strategi dakwah kultural untuk membuat kebudayaan Jawa menjadi Islami.

Langkah operasional yang dilakukan Sunan Kalijaga dalam menerapkan strategi dakwah kultural adalah sebagai berikut:

- a. Sunan Kalijaga dalam menerapkan strategi dakwah kultural dengan melakukan perencanaan dan perhitungan yang akurat serta diimbangi dengan pertimbangan yang rasional dan strategis. Pertimbangan rasional dan strategis yang dilakukan Sunan Kalijaga yaitu mempertimbangkan faktor geostrategis yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat Jawa.<sup>29</sup> Sehingga Sunan Kalijaga mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi dakwah kultural yang akan diterapkannya.

---

<sup>29</sup> Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Walisongo* (Bandung: Mizan, 1995), hal. 32

- b. Sunan Kalijaga berbaur dengan mad'unya, yaitu masyarakat Jawa. Sunan Kalijaga dalam berbaur di masyarakat Jawa secara menyeluruh, yang berarti tidak memperdulikan golongan dan kalangan masyarakat.<sup>30</sup>
- c. Sunan Kalijaga mengikuti sambil mempengaruhi kebudayaan Jawa. Sunan Kalijaga mengikuti semua bentuk adat dan budaya yang dijalankan masyarakat Jawa. Sambil mengikuti, Sunan Kalijaga mempengaruhi kebudayaan Jawa dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kebudayaan tersebut secara perlahan-lahan dan bertahap.<sup>31</sup>
- d. Media utama yang digunakan Sunan Kalijaga dalam menerapkan strategi dakwah kultural untuk mengislamkan masyarakat Jawa adalah kebudayaan yang disenangi masyarakat Jawa. Kebudayaan Jawa yang disenangi masyarakat seperti seni wayang, gamelan, dan suara.<sup>32</sup>
- e. Sunan Kalijaga melakukan akulturasi budaya masyarakat Jawa. Sunan Kalijaga melakukan akulturasi budaya dengan merubah kebudayaan masyarakat Jawa yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi kebudayaan yang sesuai Islam. Salah satu contoh akulturasi budaya yang dilakukan Sunan Kalijaga adalah kesenian wayang yang bercorak Islami dengan segala perangkat gamelannya.<sup>33</sup>

Strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga dapat dijadikan acuan dalam menerapkan dakwah kultural kembali. Tetapi dalam

---

<sup>30</sup> Ridin Sofwan, Wasit dan Mundiri, *Islamisasi di Jawa : Walisongo, Penyebaran Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 200), hal. 121

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Ridin Sofwan, Wasit dan Mundiri, *Islamisasi di Jawa : Walisongo, Penyebaran Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 200), hal. 121

menggunakan strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga harus tetap disesuaikan perkembangan zaman. Karena zaman saat ini ini merupak era globalisasi dan era informasi yang tentunya berbeda dengan masa Sunan Kalijaga. Oleh sebab itu strategi dakwah kultural harus mengikuti perkembangan zaman supaya memiliki konteks kekinian dan pada saat diterapkan kembali sesuai dengan keadaan masyarakat pada saat tersebut. Maka dakwah kultural, khususnya strategi dakwah kultural Sunan Kalijaga, harus terus ada pengembangannya. Pengembangan strategi dakwah kultural Sunan Kalijaga disesuaikan kehidupan sekarang dan disesuaikan dengan konteks kekinian.

Adanya pengembangan strategi dakwah kultural Sunan Kalijaga yang disesuaikan dengan konteks kekinian memimiliki manfaat. Salah satu manfaatnya yaitu mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga. Karena sebelum diterapkan kembali ada evaluasi terkait strategi dakwah kultural yang telah diterapkan Sunan Kalijaga. Sehingga ketika ada hambatan dan pendukung dalam strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga akan menjadi bahan pelajaran dalam menjalankan kembali dakwah kultural.